



Sepatu Roda Impian

Shareefa Sumaiya



Tara Salvia

Centre of Excellence



Saat aku masih kecil, aku selalu ingin mempunyai sepatu roda. Aku ingin bisa melakukan sebuah olahraga yang asyik dan seru. Aku merasa dengan sepatu roda, aku bisa berjalan tanpa harus melangkah. Aku pun meminta mamaku untuk membelikanku sepatu roda.

“Aku ingin sepatu roda Ma..” kataku kepada mama yang sedang mencuci piring di dapur. Mamaku adalah ibu yang peduli karena ia selalu mau mendengarkanku.

“Kamu ingin sepatu roda yang berwarna apa?” tanya mama kepadaku.

“Aku ingin sepatu roda yang berwarna abu-abu dan merah muda. Aku ingin yang beroda dua,” kataku kepada mama.

Dua bulan kemudian, mamaku membelikan sepatu roda yang sesuai dengan yang kuinginkan. Aku sangat menyukai sepatu rodaku. Lalu, aku mengikuti les sepatu roda. Tempat lesnya bernama “Inline Skate”. Guru les sepatu rodaku bernama Coach Agus. Coach Agus memiliki rambut yang berwarna hitam. Ia baik hati karena dia mau mengajarku bermain sepatu roda dengan sabar. Dalam satu minggu, aku berlatih sebanyak dua kali. Aku berlatih pada hari Selasa dan Sabtu.



Pertama, aku memang kurang bisa bermain sepatu roda. Aku dipegangi oleh Coach Agus agar tidak jatuh. Setelah beberapa minggu berlatih, aku mulai mahir memainkan sepatu roda. Aku mulai bisa meluncur dengan cepat dan berjalan zigzag. Tempat lesku sangat nyaman. Lokasinya berada di gedung parkir Bintaro Plaza lantai atas.

Suatu hari saat aku sedang les sepatu roda. Aku sedang bermain dengan teman les sepatu rodaku yang bernama Alisya. Alisya adalah temanku yang asyik dan dia sangat mahir dalam memainkan sepatu roda. Kami bermain di tempat les Inline Skate. Tempat les Inline Skate lapang. Di sana cukup ramai karena banyak yang mengikuti les. Kami sedang melaju sangat cepat dengan sepatu roda. Alisya memang sudah biasa melaju sangat cepat. Namun, aku belum terlalu bisa melaju dengan cepat. Aku belum bisa mengerem sepatu roda. Aku pun terjatuh dan kedua gigi depanku terbentur lantai dan patah. Sepatu rodaku juga tergesek lantai.

“Apakah kamu tidak apa apa?” tanya Alisya kepadaku.

“Aduh! Gigiku patah Alisya!” jawabku sambil menangis.



Aku dibawa ke dokter gigi untuk menambal gigi. Aku menyesal karena aku melaju terlalu cepat. Sekarang aku memang sudah tidak mengikuti les lagi. Namun, aku tetap berlatih di rumah dengan lebih berhati-hati dan selalu memakai penutup lutut dan siku agar kalau jatuh tidak terlalu sakit. Aku belajar bahwa aku harus mengukur kemampuan dan harus berhati-hati saat bermain sepatu roda. Itulah cerita aku dan sepatu roda pertamaku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.